

URGENSI HISTORIS JAM'UL QUR'AN

Umar Al Faruq, Norul Rohmah, Ahmad Thoriq Jamil, Ahmad Agung Hulaimy

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email penulis

Umar_alfaruq2002@uin_malang.ac.id, nururrohmah439@gmail.com,

toriqbko@gmail.com, agungagung225@gmail.com

Abstrak

Dalam pembahasan kali ini akan membahas tentang Jam'ul Al-qur'an, sebelum itu akan dikaji tentang devinisi Al-qur'an itu sendiri. Al-qur'an yang dikenal dengan kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk umat manusia serta menjadi pegangan bagi mereka untuk menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada proses pengumpulan mushaf terdapat tiga tahapan diantaranya yaitu pada masa Nabi, proses tersebut masih dikelola dengan cara penghafalan kemudian dilanjutkan dengan menulis menggunakan media yang sangat terbatas. Setelah itu, dilanjutkan pada masa khulafaur Rosyidin. Pada masa ini pengumpulan Al-qur'an mulai dibukukan secara bertahap lalu dijadikan mushaf dan proses terakhir yaitu pasca khulafaur rosyidin dimana mushaf telah dicetak dan disebar luaskan di beberapa negara.

Abstract

In this discussion will discuss about Jam'ul Al-qur'an, before that it will be studied about the devinisi Al-qur'an itself. The Qur'an which is known as the holy book of Muslims revealed by Allah to the Prophet Muhammad SAW through the angel Gabriel as a guide for mankind and a guide for them to want happiness in the world and the hereafter. In the process of collecting the Mushaf there are three stages including during the Prophet's time, the process was still managed by memorizing then continued by writing using very limited media. After that, it continued during the khulafaur Rosyidin period. At this time the collection of the Qur'an began to be recorded gradually and then made into a mushaf and the last process was after the khulafaur rosyidin where the mushaf had been printed and distributed in several countries.



KATA KUNCI: Jam'ul Qur'an, Periode Nabi, Khulafaur Rosyidin, Pasca Khulafaur Rosyidin

PENDAHULUAN

Al-qur'an ialah kitab suci umat Islam yang masih terjaga keaslian serta dijamin langsung oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Hijr ayat 9 yang artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya"¹. Ternyata setelah menyusuri perjalanan yang lama serta berliku-liku selama kurun waktu lebih dari 1400 tahun silam dan mempunyai latar belakang sejarah yang unik untuk dipelajari dan dipahami. Definisi secara etimologis atau makna secara bahasa yakni bahwasannya kata dari "Jam'u" berasal dari **عجمي - عمج** ialah memiliki makna mengumpulkan atau menghimpun. Sedangkan, definisi mendeskripsikan secara silsilah memiliki beberapa perbedaan di beberapa kalangan ulama. Salah satu artinya adalah "Jam'ul Qur'an", yang berarti "pengumpulan Al-qur'an", dan dilanjutkan dengan metode hafalan serta kepenulisan ayat yang disampaikan kepada Rasulullah. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Az-Zarqani². Pemeliharaan keaslian dan kemurnian mushaf yang dimulai sejak zaman Nabi sampai sekarang mengalami perubahan dari masa ke masa mushaf tidak pernah berubah sedikit pun. Pada zaman Rasulullah pemeliharaan mushaf hanya bergantung pada penghafalan. Dimulai dari Nabi lalu dilanjutkan oleh para sahabat untuk meneruskan hal tersebut³. Lalu berlangsung di masa Khulafaur Rosyidin dimana Al-qur'an mulai mengalami kemajuan yaitu dalam proses pengumpulannya yang akan dijadikan satu mushaf dan tahap terakhir yaitu proses pencetakan dan penyebarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka atau dikenal dengan istilah sejarah perkembangan. Adapun pendekatan sejarah atau historis merupakan gambaran dari suatu peristiwa yang telah terjadi dari masa lampau sampai saat ini dengan gambaran sejarah ini seseorang diajak untuk memahami keadaan yang terjadi di dalam peristiwa tersebut. Pada penelitian kali ini, maka peristiwa yang

¹ "Analisis Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an | Rifah | Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam," 2, diakses 5 Juni 2024, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/8319>.

² Umar Al Faruq dkk., "Pengertian Dan Sejarah Jam'ul Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (21 Mei 2024): 3, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.391>.

³ "Metode Pengumpulan Al-Qur'an | Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman," 2, diakses 5 Juni 2024, <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/171>.



dimaksud adalah Jam'ul Al-qur'an. Jurnal ini disusun menggunakan dua metode penelitian yaitu, metode penelitian yang bersumber dari beberapa jurnal ilmiah dan beberapa buku.

PEMBAHASAN

1. Periode Nabi

Dimulai ketika Allah mewahyukan kepada malaikat Jibril untuk menyampaikan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah tersampainya wahyu tersebut Rasulullah mulai sedikit demi sedikit menghafal ayat-ayat Al-qur'an lalu mengumumkannya serta memerintah kepada para sahabat untuk ikut menghafalkannya⁴. Adanya riwayat mengatakan bahwasannya sahabat itu menghafal dan memahami Al-quran sebanyak lima ayat, sebagian meriwayatkan sepuluh setiap kali pertemuan. Mereka menelusuri ayat tersebut dan berusaha mempraktekkan ajaran-ajaran yang berada di dalamnya sebelum melanjutkan pada teks berikutnya. Pada zaman ini dimulainya tradisi hifz (menghafal) yang terus berlanjut hingga saat ini⁵. Dan pada saat itu bangsa Arab juga memiliki dhabit yang kuat. Dari hal itu mereka juga sering menciptakan lagu-lagu Arab serta silsilah-silsilah dengan catatan didalam hati hal itu juga merupakan bukti atas kemukjizatan Al-qur'an. Di masa ini pengumpulan Al-qur'an melalui dua tahapan yang pertama dengan cara menyimpannya di dalam dada (menghafalkannya) dan yang kedua dengan cara menuliskannya ayat demi ayat secara bertahap dengan media yang terbatas. Sebagaimana telah disebutkan bahwa perhatian para Nabi dan juga sahabat dicurahkan kepada penugasan Al-qur'an dengan cara penghafalan dikarenakan keadaan mereka yang susah dalam membaca dan menulis serta media tulis yang susah didapatkan. Maka ketika suatu ayat itu turun Nabi langsung menyampaikannya kepada para sahabat untuk dihafalkan serta dipahami. Dan menyuruh kepada juru tulis untuk menuliskan ayat tersebut di hadapannya secara langsung dengan menggunakan media yang sangat terbatas diantaranya menggunakan pelepah pohon kurma, batu-batu tipis serta kulit binatang⁶. Proses tersebut berlangsung secara bertahap setiap kali ayat-ayat tersebut turun. Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwasannya Al-qur'an telah tertulis keseluruhan tetapi ketika Nabi wafat Al-qur'an belum terkumpul menjadi satu mushaf.

⁴ Muhammad Sauqi, *ULUMUL QURAN* (CV Pena persada,2022, t.t.), 2.

⁵ Iripina Iripina, Istiqamah Istiqamah, dan Nuril Anisa, "JAM'UL QUR'AN MASA NABI MUHAMMAD SAW," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (14 Februari 2022): 3.

⁶ Zainuri AS, "PENGUMPULAN AL QURAN (JAMUL QURAN) PADA MASA NABI," *Al Jamiah* Vol.14, no. 13 (1 Januari 1976): 3 & 4.

2. Periode Khulafaur Rosyidin

Pada Periode pengumpulan Al-qur'an di masa Khulafaur Royidin di mulai dari Abu Bakar pada awal kepemimpinannya banyak kelompok yang membangkang dan tidak mau membayar zakat maka diannngap keluar dari islam. Pasukan yang dipimpin Khalid bin Walid langsung memberantas semua kekacauan ini. Lalu mengambil langkah militer dengan memerangi kelompok tersebut secara keseluruhan maka peperangan tersebut dinamakan "Peperangan Riddah" dan yang paling berat, kejadian tersebut berada di yamanah dimana perang tersebut untuk memerangi Nabi-nabi palsu. Akibat dari hal itu banyak orang penghafal yang telah gugur⁷. Lalu Umar Bin Khattab mengaggap hal itu sebagai ancaman terhadap eksistensi Al-qur'an lalu beliau mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar agar segera membukukan Al-qur'an menjadi satu mushaf. Walau sempat mengalami penolakan oleh Abu Bakar, dan Zaid Bin Tsabit namun pada akhirnya di setuju dan dilakukan Pembukuan tersebut yang diketahui oleh Zaid Bin Tsabit sumber penulisan Al-qur'an adalah para penghafal Al-qur'an yang mutqin (profesional, ahli, dan mumpuni) serta juga catatan-catatan yang sejak masa Rasulullah. Dan untuk menguatkan teks tersebut panitia pembukuan mensyaratkan harus ada minimal dua orang saksi atas benarnya teks tersebut. Lalu Al-qur'an yang telah ditulis dipindahkan ke mushaf tersebut di berikan dan di pegang oleh Khalifah Abu Bakar hingga beliau wafat. Setelah itu, mushaf tersebut diwariskan kepada Khalifah Umar Bin Khattab dan ketika beliau wafat maka mushaf tersebut di ambil alih oleh Hafshah istri Rasulullah sekaligus putri dari Umar Bin Khattab. Di masa Khalifah Umar Bin Khattab pembebasan wilayah islam terjadi sangat gencar dan pesat dimana wilayah islam mulai mencangkup Persia, Syam, Palestina, Mesir hingga Liberia. Lalu beliau mengeluarkan kebijakan untuk mengutus para sahabat yang memiliki ilmu ke berbagai wilayah tersebut untuk mengajarkan islam serta Al-qur'an. Maka di setiap daerah memiliki guru masing-masing seperti Syam: Ubai Bin Ka'ab, irak: Abdullah Bin Mas'ut, Khom: Miqdad Bin Amr, dan Basrah: Abu Musa Al-asy'ari. Pada waktu masa pemerintahan Utsman bin Affan, wilayah kekuasaan Islam terjadi perkembangan pesat. Akibat umat islam bukan hanya dari keturunan Arab, akan tetapi dari suku dan bangsa lain. Situasi islam amat beragam bayak kali memunculkan masalah yang timbul dalam pembacaan al-Qur'an yang menjadi beragam dan beda-beda di penjuru pemerintahan islam⁸.

⁷ Inayatul Aisye dan Indah Suci, "JAM'UL QUR'AN MASA KHULAFU ALRASYIDIN DAN SETELAH KHULAFU ALRASYIDIN," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (14 Februari 2022): 3.

⁸ Amalia Undip Putri M, "Jam Al-Quran Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Khulafaurasyidin," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4203>.

Yang dikhawatirkan bisa membuat perpecahan umat islam, masalah ini mengemuka pada saat pembebasan wilayah Areminia dimana pasukan muslim pada saat itu terdiri dari pasukan masyarakat dari berbagai wilayah saat itu. Lalu terjadi perselisihan dan pertentangan ketika ada perbedaan bacaan di antara mereka bahkan masing-masing merasa benar. Hudaifah bin Yaman menangkap ini sebagai bertanda bahaya lalu beliau lalu menemui Ustman untuk mengutarakan masalah tersebut maka Utsman meminta mushaf Al-qur'an yang simpan oleh Hafshah untuk dilakukan penyalinan ulang untuk pengecekan kesalahan dalam teks tersebut, setelah itu Utsman segera menyuruh untuk memperbanyak mushaf tersebut⁹. Akhirnya, setelah dibukukan mushaf diberikan kepada Utsman dan sebagian sahabat melihatnya. Penyerahan ini begitu penting kita jaga dalam bentuk shahihnya dan kemutawatiran mushaf. Mushaf-mushaf ini akan disebarakan untuk dijadikan rujukan pada seluruh para ahli Al-qur'an di beberapa daerah islam. Ynag mana mushaf yang asli itu bahwa sebelumnya diserahkan disimpan oleh Ustman di kota madinah.

Pasca Khulafaur Rosyidin

Sebelum kita mengetahui percetakan mushaf, yang kita ketahui secara historis bahwasanya Al-qur'an itu telah tertulis sebelumnya pada masa khulafaur Rosyidin yang mana pada itu di tulis dengan tulisan tangan yang mana kita kenal manuskrip atau naskah. Yang mana kita ketahui pada masa permulaan Al-qur'an di tuliskan denga menggunakan kulit, pelepah kurma dan tulang belulang. Yang mana ini hanya terjadi pada zamn nya Nabi Muhammad SAW, akan tetapi beda lagi pada zaman nya sahabat yaitu Ustman Bin Affan mengalami perubahan yang besar-besaran sangat seknifikat baik itu dalam penulisan, tanda titik dan barisnya bahkan simbol-simbol dalam mushaf maupun dalam segi qira'at dalam membaca mushaf tersebut¹⁰. Pada saat itu setelah mushaf utsmani dibukukan dan lalu beliau menyuruh menyebarkan ke kota-kota seperti Makkah, Damaskus, Kaffah, Madinah dan banyak lagi kota lainnya yang mana pada waktu itu mushaf yang asli di simpan oleh Utsman Bin Affan sendiri dan dijadikan mushaful imam. Usaha dalam memperindah bacaan dalam perpustakaan nasional Kairo, bahkan sampai sekarang masih mengumpulkan mushaf dari berbagai variasi, bahkan beliau membuat perubahan dalam sejarah yang mebuat terkenalnya manuskripnya. Ada tokoh-tokoh yang sangat membantu hal ini yakni Ubaidillah Bin Ziyad dan Hajjah Bin Yusuf

⁹ Ibnu Katsir, *USTMAN BIN AFFAN; AKTIVITAS, PERISTIWA DAN EKSPANSI MILITER*, Sejarah Khulafaur Rasyidin (HIKAM PUSTAKA, t.t.), 4.

¹⁰ Amroeini Drajat, *ulumul qur'an* (Kencana, 2017), 5.



Ats-tsaqafi. Ibnu Ziyad memerintahkan kepada salah satu lelaki dari Persia untuk meletakkan alif sebagai ganti huruf yang dibuang, dan hajjah melakukan pembukuan mushaf Ustmani tempat yang memudahkan untuk membaca mushaf. Proses sempurna tesk Al-qur'an akhirnya selesai pada hujung abad ke-9. demikian juga, keadaan telah memungkinkan akan dibuatkan satu langkah seragam yang lebih besar ketimbang yang bisa dicapai oleh naskah awal. Pada awal penerbitan Al-qur'an yang berlabelkan islam baru di mulai pada tahun 1787 M, yang mana penerbitnya adalah Ustman dan mushaf yag dicetakan itu lahir di saint-Petersbourg, Rusian, atau Lenimgrad, Uni Soviet sekarang. Lahir lagi kemudian dicetak Kazan. Dan diterbitkn lago di kot Iran, pada tahun 1248/1828 M. di cetak kembali mushaf di Jerman¹¹. Yang di mana di negara Arab, raja Fuad dari Mesir membuatkan tim khusus dalam pembentukan atau penerbitan Al-qur'an di perempatan pertama abad dua puluh. Panitia tersebut adalah para Syekh Al-azhar ini pada tahun 142/1923M. mushaf yang pertama berhasil diterbitkan di negara Arab ini dengan dicetak sesuai dengan riwayat Hafсах qiraat Hasyim, dan pada saat itulah mushaf di cetak berjuta-juta di Mesir dan berbagai negara.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang kita bahas di atas dapat disimpulkan bahwasannya kemurnian atau autentifikasi al-qur'an masih terjaga mulai dari masa nabi hingga saat ini. Supaya tetap terjaga ayat-ayat Al-qur'an yang telah diturunkan maka nabi menerapkan dua metode dimana diantaranya dengan cara di hafalkan lalu dituliskan menggunakan media yang terbatas. Setelah itu dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat nabi yang tergolong Khulafaur Rosyidin dan pasca setelah periode Khulafaur Rasyidin. Dan sesuatu yang yang dapat melemahkan atau merubah suatu mushaf dalam pengumpulannya tak dapat menegasikan janji Allah "sesungguhnya kami lah yang menurunkan al-qur'an,dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".

DAFTAR PUSTAKA

¹¹ Aisye dan Suci, "JAM'UL QUR'AN MASA KHULAFU ALRASYIDIN DAN SETELAH KHULAFU ALRASYIDIN," 45.

Aisye, Inayatul, dan Indah Suci. "JAM'UL QUR'AN MASA KHULAFAMA ALRASYIDIN DAN SETELAH KHULAFAMA ALRASYIDIN." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (14 Februari 2022): 112–23.

"Analisis Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an | Rifah | Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam." Diakses 5 Juni 2024.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/8319>.

Drajat, Amroeini. *ulumul qur'an*. Kencana, 2017.

Faruq, Umar Al, Fajryan Syahputra, Ahmad Nauval Muhammadun, Abdullah Muarif, dan Ach Abrori. "Pengertian Dan Sejarah Jam'ul Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (21 Mei 2024): 11–11. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.391>.

Irpina, Irpina, Istiqamah Istiqamah, dan Nuril Anisa. "JAM'UL QUR'AN MASA NABI MUHAMMAD SAW." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (14 Februari 2022): 93–100.

katsir, ibnu. *USTMAN BIN AFFAN; AKTIVITAS, PERISTIWA DAN EKSPANSI MILITER*. Sejarah Khulafaur Rasyidin. HIKAM PUSTAKA, t.t.

M, Amalia Undip Putri. "Jam Al-Quran Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Khulafaurasyidin." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1067–80.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4203>.

"Metode Pengumpulan Al-Qur'an | Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman." Diakses 5 Juni 2024.
<https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/171>.

Sauqi, Muhammad. *ULUMUL QURAN*. CV Pena persada, 2022, t.t.

Zainuri AS. "PENGUMPULAN AL QURAN (JAMUL QURAN) PADA MASA NABI." *Al Jamiah* Vol.14, no. 13 (1 Januari 1976): 58–68.

Aisye, Inayatul, dan Indah Suci. "JAM'UL QUR'AN MASA KHULAFAMA ALRASYIDIN DAN SETELAH KHULAFAMA ALRASYIDIN." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (14 Februari 2022): 112–23.

Irpina, Irpina, Istiqamah Istiqamah, dan Nuril Anisa. "JAM'UL QUR'AN MASA NABI MUHAMMAD SAW." *MUSHAF sJOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (14 Februari 2022): 93–100.